

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara (Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003). Uraian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang diciptakan manusia yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada serta lebih berpikiran kritis dan inovatif, serta menghasilkan keterampilan yang beraneka warna sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermasyarakat, dan bernegara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Oemar Hamalik, 2013:3). Pendapat lain juga dinyatakan oleh Tim dosen FIP IKIP Malang (Purwanto, 2013:19) bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Hasan (2012: 102) bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia mempersiapkan generasi mudanya. Dalam mempersiapkan generasi muda tersebut pendidikan harus mulai dari apa yang

sudah dimilikinya dan apa yang sudah diketahuinya. Apa yang sudah dimilikinya dan sudah diketahuinya itu adalah apa yang terdapat pada lingkungan terdekat peserta didik. Dalam hal ini kita dapat kita amati bahwa pentingnya sebuah pendidikan yang mengajarkan siswa dalam mengenali identitas kelokalannya.

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dikatakan berkualitas jika dalam pendidikan tersebut terlaksana pembelajaran yang terencana, terprogram, serta memilih sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pendidikan dan sesuai dengan pokok bahasan. Pendidikan harus mampu menstransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat, serta melalui proses pembelajaran. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi . Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar .

Menurut Winkel (Siregar & Nata, 2011: 12) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Pendapat lain dinyatakan

oleh Hamalik (2013:57) bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan pendapat beberapa ahli diatas, dapat dikatakan bahwa suatu pembelajaran memiliki sebuah tujuan. Perlu diketahui bahwa tercapainya suatu tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Selain pendidik, faktor yang tidak kalah penting juga adalah perangkat pembelajaran yang tersedia disekolah tersebut. Salah satu perangkat pembelajaran yang mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni adanya sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Pegajahan diperoleh Informasi bahwa hasil belajar sejarah siswa yang belum tercapai secara maksimal serta sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah hanya berupa buku paket. Masalah urgen yang seringkali terabaikan dalam pembelajaran sejarah Indonesia, yakni minimnya pembahasan materi sejarah lokal atau peristiwa lokal. Guru sejarah seringkali terpaku pada bahan ajar yang tertuang dalam buku paket mata pelajaran. Guru sejarah jarang memberikan materi pengayaan sejarah Indonesia, khususnya berbasis peristiwa lokal, dengan dalih mengejar target kurikulum. Kita ketahui bahwa buku paket yang menjadi panduan Sekolah Menengah Atas, jarang sekali menuliskan tentang Sejarah lokal. Hal demikian diartikan bahwa sumber belajar tersebut tentu saja tidak sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan. *Untuk mencapai tujuan sesuai kompetensi yang telah di tetapkan maka, diperlukan*

pemilihan penggunaan sumber belajar yang tepat, baik berupa pemilihan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan kepada peristiwa lokal. Salah satu contoh perangkat pembelajaran yakni bahan ajar. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran, maka diperlukannya penggunaan bahan ajar dalam upaya memudahkan belajar.

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Bahan ajar dirancang agar menimbulkan minat baca siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk berlatih. Bahan ajar dapat berupa buku teks, lembar kerja, handout, modul, LKS dan lain sebagainya.

Khusus pada mata pelajaran Sejarah, dijelaskan bahwa tujuan mempelajari sejarah yakni agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Pusat Kurikulum, 2006). Pembelajaran sejarah harus dapat memanfaatkan konflik dan unsur nilai yang ada dalam suatu cerita sejarah. Pemanfaatan konflik dan nilai secara bersamaan dapat digunakan untuk upaya membangun berbagai kualitas kemanusiaan pada diri peserta didik jika diikuti dengan penjelasan yang positif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hasan (2012:7) bahwa tujuan pendidikan sejarah di SMA sudah berkembang mengarah kepada pemahaman secara mendalam

berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan. Agar pembelajaran sejarah mampu menjadi sebuah mata pelajaran yang berfungsi seperti yang telah diharapkan, maka dalam penyajiannya harus menggunakan sebuah sumber belajar yang dikemas dalam bentuk yang lebih sistematis dan menarik . Salah satu strategi yang digunakan adalah penggunaan bahan ajar handout yang menspesifikasi pengalaman belajar yang bersifat lokal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bahan Ajar *Handout* Terintegrasi Sejarah Lokal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan T.P 2017/2018 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah belum tercapai secara maksimal
2. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi
3. Pembelajaran sejarah belum mengintegrasikan peristiwa lokal
4. Diperlukannya pemahaman sejarah berbasis sejarah lokal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan, maka yang menjadi batasan masalah penelitian adalah :

1. Bahan ajar yang dalam pengajaran sejarah adalah bahan ajar terintegrasi sejarah lokal.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh bahan ajar *handout* terintegrasi sejarah lokal terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh bahan ajar berbasis sejarah lokal terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Handout dengan yang diajarkan menggunakan LKS.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Membantu siswa dalam proses pembelajaran karena dengan adanya bahan ajar berbasis sejarah lokal, dapat mendukung siswa dalam memahami sejarah lokal
2. Memberikan wawasan berpikir bagi guru mengenai penggunaan bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa
3. Memberikan pengalaman bagi mahasiswa mengenai bahan ajar yang digunakan yang dapat mendukung pembelajaran.